

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dari segi bahasa, asal kata masjid bukan berasal dari bahasa Indonesia tetapi dari Arab yang memiliki arti meletakkan kepala di tanah (Ahmad Sutarmadi, 2001: 13). Masjid merupakan bangunan bersejarah yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Bangunan ini awalnya dibangun atau dibangun oleh Nabi Muhammad di sebuah desa kecil bernama Quba di Madinah selama perjalanan hijrahnya. Bangunan ini disebut masjid dan tujuannya adalah sebagai tempat pertemuan sesama umat Islam atau untuk menjaga kontak dan ibadah, terutama shalat lima waktu.

Orang-orang dari semua lapisan masyarakat akrab dengan masjid Masjid adalah tempat di mana umat Islam memenuhi kewajiban mereka untuk menegakkan kebenaran dan mencegah segala bentuk kejahatan dan ketidakadilan. Oleh karena itu, masjid harus dijadikan sebagai tempat untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengajaran kepada umat Islam berdasarkan ilmu agama dan pengetahuan umum.

Memahami masjid secara umum sama dengan mengartikannya untuk alat yang digunakan secara bersama bagi seluruh umat yang beragama Islam. Dari pengertian ini, masyarakat menjadi meyakini masjid tetap merupakan bangunan yang dapat digunakan untuk pusat peradaban bagi umat muslim. (Bachrun Rifa'i, att all, 2005:7) Melihat dari segi manajerial, organisasi adalah

tahapan lanjutan yang ada selepas struktur rencana yang baik Hal ini sebagai bentuk usaha agar mengingat struktur kerja. penguraian kerja, tahapan pergerakan penguraian kewajiban, dan sebagainya (Aep Kusnawan dan Aep Sy Firdaus, 2009: 99). Pada pengelolaan setiap masjid, tentunya dibutuhkan manajemen masjid untuk mengelola masjid itu sendiri. Manajemen masjid terdiri dari katamanajemen dan masjid.

Manajemen adalah proses mengatur, merencanakan, memimpin, dan mengendalikan sesuatu. Masjid di sini adalah objek dari proses pengelolaan. Dan pengamatan awal peneliti, pengelolaan masjid tidak hanya untuk kesejahteraan pengurus masjid. Namun, kami berupaya agar seluruh masyarakat sekitar merasakan dampak positif dari semua fungsi organisasi dan manajemen yang dilakukan di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi. Dalam Rifa'i dan Fakhruroji (2005: 82), masjid dibagi menjadi tujuh kategori menurut lingkungan dan kondisi masyarakat sekitar. yaitu:

1. Masjid Agung atau Masjid Raya;
2. Masjid pemerintahan atau perusahaan;
3. Masjid Jami;
4. Masjid Pedesaan;
5. Masjid Kampus;
6. Masjid di Pusat Ekonomi seperti Pasar dan Supermarket;
7. Masjid Besar;
8. Masjid Wisata;

Masjid berfungsi sebagai sebuah lembaga yang menyatukan umat Islam dalam aspek ibadah serta berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat. Masjid turut memainkan peranan penting untuk menyampaikan pesan kerohanian dan membangun peradaban sebagai agen perubahan sosial. Kepentingan ini dapat dilihat ketika Nabi Muhammad SAW sampai di Madinah, membina masjid adalah perkara pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah mempraktikkan masjid sebagai pusat kegiatan umat muslim dalam memperdalam ilmu agama. Kajian yang dilaksanakan secara rutin berperan dalam pengembangan intelektual masyarakat (Amiruddin, 2001: 138).

Oleh karena itu, pembinaan masjid dan kemakmurannya merupakan aspek penting dalam komunitas muslim. Allah Swt memberikan penegasan dalam Al-Quran mengenai pengimaran masjid dalam Surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Terjemah Kemenag Tahun 2019).

Memakmurkan masjid artinya menghidupkan masjid sebagaimana fungsinya. Dengan memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah, yakni agama Islam serta masjid dapat menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar masjid pada umumnya. Demikian memakmurkan masjid dapat diartikan sebagai upaya

menghidupkan peran masjid, sehingga diperlukan usaha dan strategi oleh para pengurus masjid dan para jemaah untuk memakmurkan masjid.

Salah satu indikator kemakmuran masjid ditandai dengan banyaknya jamaah yang menghadiri sholat berjamaah maupun aktivitas dakwah lain yang diselenggarakan oleh pengurus masjid (Suherman, 2012: 76). Pengurus DKM dituntut mempunyai kinerja yang baik. Masjid harus dikelola secara profesional dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern. Semua sumber daya yang di miliki masjid apabila dikelola dengan profesional dan modern, maka akan menghasilkan produk keluaran berupa program-program dakwah yang berkualitas dan menjadi komponen pemakmur masjid (Warsino, 2018: 666)

Dalam proses merumuskan dan merancang berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid, pengurus DKM perlu melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan starting point dari aktivitas manajerial dalam sebuah kegiatan (Munir, 2009: 15). Adanya perencanaan yang matang, akan dihasilkan suatu kegiatan yang tepat sasaran dengan langkah yang lebih efektif dan efisien.

Perencanaan akan mengurangi ketidakpastian dengan mendorong pelaku organisasi untuk melihat kepada kemungkinan yang pasti ada pada masa yang akan datang. Dilakukannya perencanaan juga memperjelas konsekuensi atas tindakan yang kemudian dapat cepat ditemukan solusinya (Puspitasari, et al., 2018: 297). Hal ini diharapkan masjid memiliki daya tarik tersendiri di mata

masyarakat dengan mewadahi berbagai kegiatan sosial yang dapat dilakukan didalamnya sehingga masyarakat dapat menjadikan masjid dilingkungannya sebagai sentra kegiatan positif.

Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dibangun pada tahun 2015. Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi memiliki keunikan yang jarang ditemukan pada masjid besar kecamatan pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari arsitektur masjid megah yang berada ditengah- tengah perkampungan. Berbeda halnya dengan masjid besar pada umumnya yang biasanya didirikan di pinggir jalan raya kecamatan. Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi masih melakukan pembangunan hingga saat ini.

Meskipun demikian, Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dinilai sebagai masjid yang aktif karena banyaknya program kegiatan yang rutin dilakukan oleh pengurus masjid yang terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dari segi pemeliharaan, pembangunan, dan lainnya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang melakukan pengorganisasian yang baik dengan melakukan kerjasama atau menyertakan masyarakat berperan untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid. Adapun program yang rutin dilakukan di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi, yaitu pengajian mingguan, pengajian bulanan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), santunan anak yatim, kajian Ramadhan, bazar Ramadhan (Wawancara bersama Bapak Acep Firman sebagai pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi pada 20 September 2022).

Dalam mengaktualisasikan fungsi serta kemakmuran masjid, tidak terlepas dari peran pengurus masjid dalam mengelola kegiatan. Seperti Masjid Besar Kecamatan mangkubumi yang memiliki pengurus masjid yang aktif sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar dan antusias masyarakat begitu banyak. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang sudah diselenggarakan dan dilaksanakan oleh pengurus masjid dan di bantu oleh jamaah masjid.

Semua program yang terlaksana tidak terlepas dan perencanaan yang matang Dan perencanaan yang di lakukan, kegiatan yang diselenggarakan memiliki "daya tarik yang mumpuni" sehingga mampu memikat hati umat untuk menjadi peserta didik sesuai ajaran Islam Dengan kegiatan- kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan masyarakat mampu menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah dalam berbagai aspek keludupan Berdasarkan progres pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi yang dapat mengoptimalkan banyak program kegiatan dengan baik menunjukkan bahwa masjid ia memiliki kualitas dan potensi untuk menyerap lebih banyak lagi jamaah yang belum mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian cara pengurus menerapkan manajemen masjid pada aspek bidang idarah (fungsi perencanaan) dalam memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran dan fungsi masjid dari segi kegiatan keagamaan masjid. Maka dari itu penelitian ini berjudul "Implementasi Fungsi

Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid" (Studi Deskriptif di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya).

B. Fokus Penelitian

Supaya tidak terlalu meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka fokus penelitian berkaitan dengan judul Implementasi Fungsi Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peramalan program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
2. Bagaimana penetapan tujuan program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan Kemakmuran masjid?
3. Bagaimana penjadwalan program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
4. Bagaimana penganggaran program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peramalan program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
2. Untuk mendeskripsikan penetapan tujuan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
3. Untuk mendeskripsikan penjadwalan program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
4. Untuk mengetahui penganggaran program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

D. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini memiliki kegunaan, antara lain:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis, dapat menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumber pengetahuan, memberi banyak

pemahaman dan pengembangan dalam ilmu manajemen dakwah khususnya bidang perencanaan program keagamaan masjid.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang dibutuhkan sebagai bahan masukan positif bagi pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam proses pengelolaan masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengalaman baru terkait pengelolaan masjid khususnya perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, skripsi berjudul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung yang disusun oleh Yogie Rizmartando, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021.

Hasil Penelitian ini yaitu kegiatan masjid merupakan isyarat kemakmuran masjid, untuk merealisasikan kemakmuran masjid maka harus di tunjang dengan manajemen yang baik. Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang sepi pada masa Covid-19 upaya yang di lakukan oleh pengurus masjid dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal

kegiatan serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan.

Pada penelitian ini pokok permasalahan yang akan di bahas sama hanya saja teori yang digunakan dan lokasi penelitian berbeda. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan fokus penelitian kepada implementasi fungsi perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Kedua, skripsi Nur Laela jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 berjudul Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Mujahidin di Villa Pattallassang Indah 1, Gowa.

Skripsi ini menjelaskan bahwa pengurus masjid Al Mujahidin sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan jamaah dan pendidikan Islam di masjid Al Mujahidin, yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid Al-Mujahidin seperti Taman Pendidikan Al-Quran, Majelis taklim dan lain-lain.

Persamaan pada penelitian ini yaitu upaya pengurus masjid mengelola kegiatan masjid agar dapat membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan sistem pendidikan non formal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat, penggunaan teori untuk menjelaskan upaya pengelolaan yang di

lakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan perencanaan pengurus masjid dalam mengelola kegiatan untuk meningkatkan kemakmuran masjid menggunakan teori fungsi perencanaan Louis A. Allen.

Ketiga, Skripsi dengan judul Implementasi Manajemen DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid oleh Mega Puspitasari tahun 2018 jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen DKM dalam meningkatkan pemberdayaan masjid, dari segi pengadaan program kegiatan yang terdiri dari perencanaan program pengorganisasian DKM. penerapan, penggerakan, atau pelaksanaan program, serta pengendalian setiap program kegiatan yang bisa membuat masjid menjadi tempat pusat kegiatan yang dilakukan umat Islam.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus DKM dalam rangka mengelola kegiatan yang dilakukan. Tentunya tidak hanya kegiatan ibadah saja melainkan juga kegiatan yang memiliki kemaslahatan untuk umat. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian, teori yang digunakan dan hanya membahas fungsi perencanaan pada program kegiatan keagamaan dalam memakmurkan masjid.

2. Landasan Teoritis

Landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2015: 54).

Dalam Penelitian ini, peneliti kemukakan implementasi, teori perencanaan, program keagamaan serta kemakmuran masjid. Pertama, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (KBBI, 2016). Implementasi merupakan "Penerapan konsep, ide, inovasi ataupun kebijakan pada suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik merupakan perubahan keterampilan, pengetahuan, ataupun nilai dan sikap." Tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah rencana yang sudah disusun secara rinci menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha- usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

Kedua, pengertian perencanaan. Perencanaan menurut Louis A. Allen "Planning is the determination of the course of action to achieve a desired result. Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan hasil yang diinginkan" (Hasibuan, 2011: 92).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Louis A. Allen. Louis A. Allen dalam buku Hasibuan (2016: 113-114) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Fungsi Perencanaan, yaitu Forecasting (Peramalan). Establishing objectives (Penetapan tujuan).

Programming (Pemrograman). Scheduling (Penjadwalan). Budgeting (Pembiayaan). Developing Procedure (Pengembangan prosedur), Establishing and interpreting policies (Penetapan dan penafsiran kebijaksanaan).

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, sebagai alat bagi pengembangan quality assurance. menghindari pemborosan sumber daya, dan sebagai upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan. Sehingga yang terpenting di dalam menyusun suatu rencana, adalah berhubungan dengan masa depan, seperangkat kegiatan, proses yang sistematis, dan hasil serta tujuan tertentu (Aep Kusnawan, 2009: 904).

Ketiga, Program keagamaan . Program merupakan bagian dari langkah-langkah perencanaan dan sering diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan dalam proses pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan tersebut.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang dikemukakan oleh Melayu Hasibuan bahwa "Program merupakan satu rencana yang konkret. karena dalam program sudah tercantum, baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur waktu maupun anggarannya .

Kaitannya dengan perencanaan kegiatan masjid berarti aktivitas menentukan tujuan yang akan dicapai melalui program-program berbasis masjid. Tujuan ini tentu berkenaan dengan upaya menghidupkan agama ditengah masyarakat, di mana masjid sebagai center excellent bagi komunitas masyarakat tersebut.

Jalaluddin (1993: 56) berpendapat "Yang di maksud dengan program keagamaan adalah program yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam keludupan sehari- hari." Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan, mengimplementasikan dan menyebarkan agama. Sehingga diharapkan dapat menciptakan budaya agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Kemakmuran masjid. Kata kemakmuran yang dihubungkan dengan masjid berasal dari Q.S. At-Taubah ayat 17 dan 18 yang berbunyi:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sidi Gazalba menterjemahkan kata ya'muru menjadi meramaikan, karena kata memakmurkan dalam masyarakat Indonesia sudah tentu pengertiannya tidak ekuivalen dengan ya'muru, yaitu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok.

Sidi Gazalba mengemukakan "Meramaikan masjid ialah menjadikan masjid pusat dari kegiatan-kegiatan jamaah dalam tiap bidang kehidupan. Masjid menjalankan fungsinya mengarahkan dan mengaitkan rohaniah bidang- bidang kehidupan kepada takwa". Masjid yang makmur adalah masjid yang tumbuh menjadi sentral umat Islam. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat beribadah dan pusat kegiatan Islami, lebih luasnya adalah tugas tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat (Ayub, 1996: 72).

Adapun kriteria masjid yang makmur adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki struktur organisasi pengurus dan takmir masjid yang berkualitas sebagaimana tercantum pada surat At-taubah ayat 19.
- b. Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya khususnya mengatur keuangan, dan rekapitulasi selalu diperbaharui.

- c. Memiliki ruang untuk anak-anak, karena makmur jika tidak ada anak-anak yang berdatangan ke masjid
- d. Jumlah jamaah yang melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu jumlahnya cenderung sama setiap waktunya.
- e. Memiliki banyak aktifitas keislaman sehingga masjid tidak pasif dengan kegiatan
- f. Banyak remaja yang ikut andil untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masjid.
- g. Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai

Dengan adanya implementasi fungsi perencanaan program keagamaan, maka dengan mudah akan menjadikan masjid itu makmur. Karena dengan adanya perencanaan yang baik dalam setiap program, maka akan sedikit risiko yang di dapatkan. Dalam melalui tahapan perencanaan pun terdapat tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan. Ada empat tahapan dalam merencanakan program keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Kecamatan Mangkuumi. Keempat tahapan tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Dalam prosesnya, perencanaan program keagamaan yang dilakukan oleh Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi terdapat peran yang besar dari masyarakat. Karena dari kegiatan meneliti, mengobservasi yang dilakukan dalam proses perumusan perencanaan program banyak melibatkan peran masyarakat. Dengan adanya porsi peran yang sangat

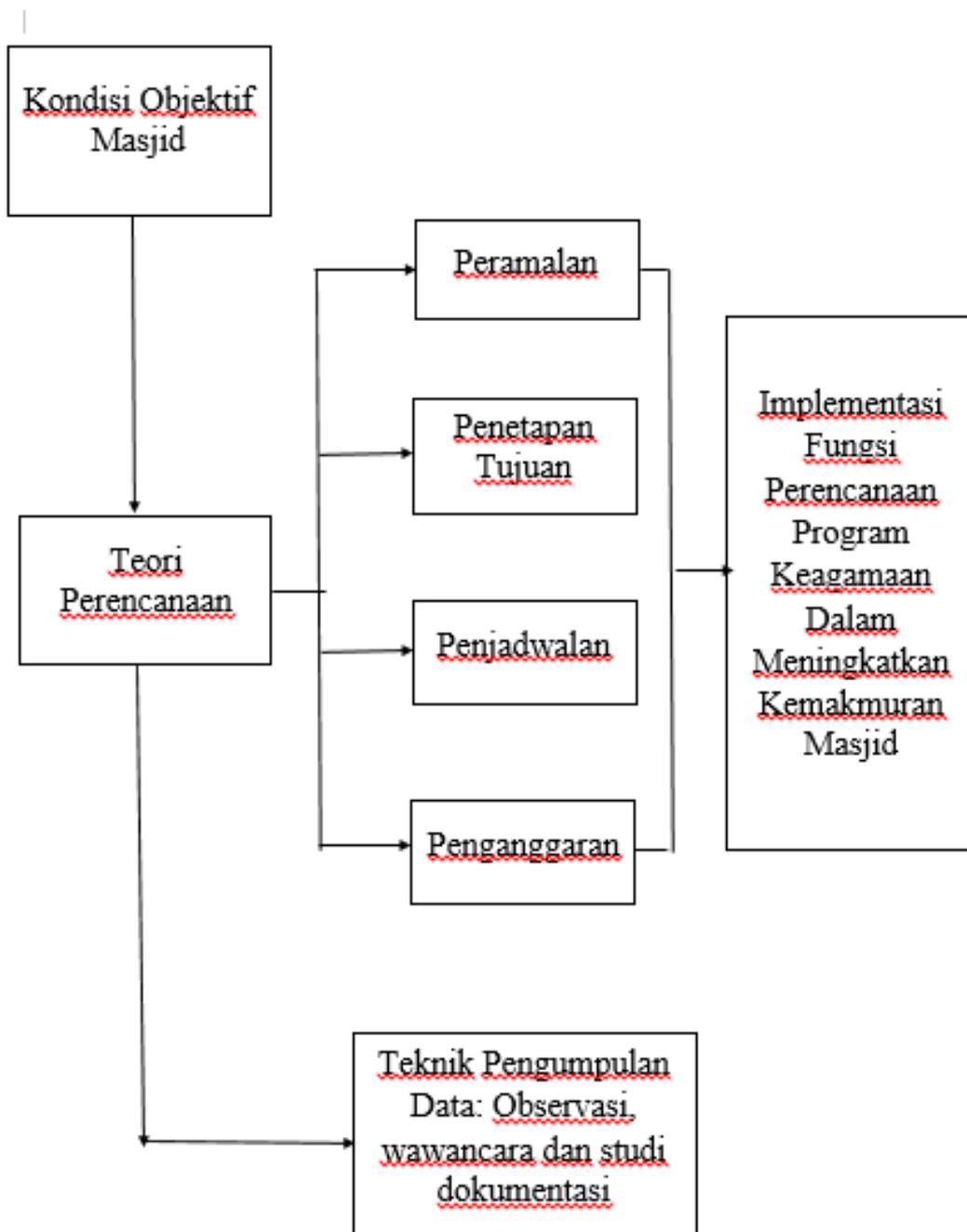
signifikan dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan, diharapkan akan dengan sangat mudah menarik minat masyarakat untuk selalu ikut serta dalam setiap program yang diadakan oleh Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi. Dengan begitu apa yang menjadi tujuan bersama untuk memakmurkan masjid akan tercapai.

3. Kerangka Konseptual

Dalam upaya memakmurkan masjid tentunya harus melalui beberapa tahapan manajerial. Karena dengan melakukan tahap manajemen yang baik suatu tujuan akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. namun sebelum melangkah kepada tahap manajemen yang lainnya. Hal yang paling pertama perlu dilakukan oleh sebuah lembaga masjid adalah membuat konsep sebuah perencanaan program dengan baik. Karena manajemen itu akan berhasil mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila setiap tahapan dilalui dengan baik.

Fungsi manajemen yang paling dasar atau utama adalah fungsi perencanaan. Perencanaan dinilai sebagai suatu fungsi yang paling dasar atau fundamental dari fungsi manajemen lainnya. perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu jarak tertentu. Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada awal dari merencanakan kegiatan tersebut. Bila dibratkan dalam suatu pondasi yang menopang seluruh rangkaian di dalamnya sehingga menjadi satu bangunan yang kokoh.

Dari penjelasan tersebut maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini berpusat di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi yang beralamatkan di Jalan Cikirai RT.02 RW. 011 Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. Mengingat adanya masalah yang berkaitan dengan perencanaan yang merupakan salahsatu kedisiplinan ilmu dalam manajemen terkhusus pada manajemen masjid.
- b. Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi merupakan masjid besar terunik yang pernah penulis temukan. Selain karena belum adanya penelitian di masjid ini, keunikan masjid ini terletak pada progress kegiatan keagamaan yang terjadi di wilayah kecamatan Mangkubumi cukup signifikan meskipun masjid ini belum seutuhnya selesai pembangunannya. Namun selama sudah hampir satu tahun ini kegiatan masjid sudah sangat berjalan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigm yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme karena temuan dari suatu penelitian ini merupakan hasil interaksi peneliti dengan yang diteliti. Adapun untuk pendekatan sendiri, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana

fokus riset yang diteliti adalah pemahaman dan penjelasan terkait implementasi fungsi perencanaan program keagamaan dalam meningkatkan kemakmuran masjid di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi. Penelitian ini pun bersifat deskriptif, sehingga tidak menekan pada angka dan proses, akan tetapi lebih menekan pada analisis.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada tahapan deskriptif ini penelitian bertujuan untuk melukiskan keadaan objek, peristiwa atau karakteristik secara faktual dan sistematis (Sadiah, 2015: 4). Metode deskriptif dipilih oleh peneliti dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data informasi terkait dengan implementasi fungsi perencanaan program keagamaan yang ada di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode deskriptif maka dapat menghasilkan penelitian yang akurat dan lengkap, berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data-data yang dibutuhkan adalah implementasi fungsi perencanaan program keagamaan dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Peramalan program keagamaan dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
2. Penentuan tujuan program keagamaan dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
3. Penjadwalan program keagamaan dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
4. Penganggaran program keagamaan dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah:

1. Bapak Kyai Ade Rukma selaku ketua DKM
2. Bapak Aep selaku ketua DMI Kecamatan Mangkubumi
3. Bapak Acep Firman selaku pengurus DKM
4. Bapak Asep Dudung selaku tokoh masyarakat Kecamatan Mengkubumi
5. Bapak Ecep Paridudin S. Kom.I selaku Pembina PRIMMA
6. Bapak ajengan Oleh Soleh selaku guru bimbingan tilawah

b. Data Skunder

Sumber data sekunder diambil dari literature, buku-buku, catatan, surat kabar,dan lainnya. Adapun sumber data sekunder yang peneliti dapatkan antara lain yaitu:

1. File proposal pembangunan Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi
2. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian ini, data-data dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan objektif di lapangan (Arikunto. 2010: 272). Pada penelitian ini jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi dengan bertindak sebagai pengamat saja tidak ikut dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Dalam pelaksanaan observasi ini. peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. agar mengetahui secara langsung perencanaan Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid Metode observasi ini peneliti jadikan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan cara bertatap muka secara langsung, bercakap-cakap secara lisan dengan sumber data (Sadiah, 2020: 197). Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu, wawancara yang hanya sekedar menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data- data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan perencanaan program kegiatan keagamaan Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Sehingga metode wawancara peneliti jadikan sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penulisan. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi (Sugiyono, 2015: 70). Dokumentasi yang peneliti ambil meliputi sejarah berdirinya masjid, struktur kepengurusan masjid, buku catatan terkait laporan hasil kegiatan masjid, keadaan pengurus dan jamaah masjid, program dan kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini hanyalah sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas data penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber, misalnya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perencanaan Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi dalam meningkatkan kemakmuran masjid. maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada ketua. pengurus DKM dan pihak yang terkait di Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi. Demikian pula untuk aspek lainnya.

8. Teknis Analisis Data

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah peneliti memfokuskan pada data yang dianggap berhubungan dengan permasalahan dan menghilangkan data yang dianggap tidak dapat menguatkan penelitian. catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasilnya disusun dalam bentuk refleksi. Atau dalam kata lain, data yang diperoleh kemudian ditulis ulang atau diketik dalam bentuk uraian yang rinci.

b. Penyajian Data

Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing. Setelah klasifikasi data tersebut selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. penyajian data juga dilakukan dengan cara mengkategorisasikan permasalahan yang ada dengan teliti.

c. Menarik Kesimpulan Verifikasi

Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentative, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data peneliti bisa menyesuaikan dan terus melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung maka pada akhirnya akan mendapatkan kesimpulan yang pas untuk permasalahan yang sedang diteliti.